BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LDR (Long Distance Relationship) merupakan hubungan intim dimana sepasang lelaki dan wanita yang menjalin hubungan kasmaran namun terisolasi secara geografis. Masalah umum yang biasanya dijumpai pada kalangan *LDR* adalah komunikasi. Komunikasi seringkali menjadi penyebab utama berakhirnya hubungan *LDR*. Berdasarkan dari pengalaman hidup peneliti dan beberapa individu lainnya, banyak kasus terjadi antara pasangan *LDR*, ada pasangan yang bertahan hingga bertahun-tahun dan adapula pasangan yang tidak dapat melanjutkan hubungan. Peristiwa *LDR* dapat dialami oleh berbagai pasangan baik yang sudah melakukan ikatan pernikahan maupun belum melalui proses ikatan pernikahan atau disebut dengan "Pacaran".

Penelitian ini memilih informan yaitu mahasiswa atau mahasiswi di mana dalam fase hidupnya ialah masuk dalam fase dewasa awal. Dalam menjalani sebuah hubungan dalam fase tersebut sudah memiliki kedekatan dengan pasangan. Hubungan yang dijalin sudah memiliki konten seperti keterbukaan informasi, saling bertukar perasaan, memiliki rasa kasih sayang antara sesama pasangan, rasa Peduli, rasa saling menghargai pasangan, dan dapat menjaga hubungan dengan baik untuk mencapai tujuan hubungan (Maradoni & Rozali, 2022).

Hubungan dapat memberikan sebuah stimulus dan respon yang baik bagi setiap individu. Hubungan dapat berjalan dengan baik jika memiliki keseimbangan antara waktu, konten, kualitas komunikasi, dan tujuan. Menghabiskan waktu bersama pasangan membantu pasangan untuk lebih dapat memahami satu sama lain. Percakapan rutin dengan saling bertukar informasi adalah model dalam menjalin komunikasi interpersonal yang berkualitas dalam sebuah hubungan (Tania & Nurudin, 2021). Disisi lain terdapat kasus yag berbeda bila pasangan menjalin hubungan jarak jauh.

Self Concept.., Mahza Hira Aliefa, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Hubungan jarak jauh memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dan beresiko dibanding dengan hubungan tatap muka. Hubungan jarak jauh yang memisahkan kontak fisik secara langsung memberikan sebuah ruang kesenggangan dalam hubungan. Pasalnya dalam hubungan jarak jauh komunikasi yang digunakan tidak tatap muka melainkan harus menggunakan media komunikasi. Buruknya komunikasi juga dapat menjadi sebuah kendala dalam hubungan (Putri & Hermawati, 2022).

Kendala yang sering dialami oleh berbagai pasangan dalam menjalani hubungan mengalami pertengkaran. Pertengakaran yang dipicu oleh bebagai hal seperti rasa cemburu yang berlebih, kurangnya rasanya saling mencintai dari salah satu pihak, dan fikiran negatif lainnya. Disinilah kendala utamanya, pada fase bertengkar atau berada di krisis suatu hubungan yang memaksakan pasangan tersebut harus segara menyelesaikan pertengkarannya melalui media komunikasi dan tanpa bertatap muka antara satu dengan lainnya.

LDR memiliki tantangan yang bukan hanya sekedar jarak, tetapi juga ketimpangan antara harapan dan kenyataan, serta kesetiaan antar pasangan. aksi nyata antar pasangan dari sebuah hubungan adalah kesetiaan. Kesetiaan harus ditanam oleh setiap diri pasangan (baik phak pihak perempuan maupun laki-laki) agar terhindar dari perilaku perselingkuhan. Dalam menjalin sebuah hubungan jarak jauh memang tidak mudah apalagi hubungan tersebut sudah ada sebelumnya yang dijalin secara tatap muka. Banyak rintangan dan hambatan yang memicu adanya sebuah konflik atau perilaku perselingkuhan (Malikhah, Suryo, & Hatuti, 2023).

Perilaku perselingkuhan merupakan perilaku yang memasukan orang lain dalam hubungan percintaan, sehingga dalam menjalin kisah cinta akan terdapat 3 orang. Perselingkuhan adalah salah satu penyebab putusnya cinta pasangan *LDR*. Perselingkuhan dapat terjadi diberbagai hubungan, tergantung bagaimana karakter pasangan yangg dimiliki. Apakah memiliki sifat kesetiaan atau tidak?

Disarankan dalam menjalani *LDR* dengan pasangan yang memang memiliki komitmen serta prinsip kesetiaan yang tinggi terhadap pasangannya demi lancarnya hubungan jarak jauh. Komitmen dihadirkan disetiap hubungan untuk menetapkan secara sah (perjanjian hitam diatas putih) atas kemampuan menjaga hubungan. Komitmen yang diberikan harus melalui proses persetujuan pasangan. Keberadaan komitmen dalam setiap hubungan juga memunculkan perasaan saling mempertahankan antar pasangan sehingga tidak mudah untuk mengakhiri hubungan meskipun Banyak permasalahan dan rintangan yang dihadapi (Syahputri & Khoirunnisa, 2021). Contohnya, pihak perempuan akan berkomitmen untuk menyayangi pihak laki-laki baik suka maupun duka. Pihak laki-laki dapat menerima komitmen tersebut atau tidak? Jika menerima, maka pihak perempuan harus menyesuaikan dengan apa yang diucapkan. Jika tidak, pihak perempuan tidak melakukan hal tersebut.

Kasus lainnya pada pasangan *LDR* ialah adanya masalah miskomunikasi. Komunikasi yang buruk dalam hubungan menjadi sebuah masalah yang dapat menyebabkan hubungan berpisah. Komunikasi yang kurang baik antar pasangan dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurang terbuka terhadap pasangan, kurang menyukai pengungkapan perasaan kepada pasangan, susah sinyal, alat komunikasi modern belum tersedia, dan banyak hal lainnya yang memicu buruknya komunikasi antar pasangan. Dari masalah komunikasi dalam sebuah hubungan dapat merambat lebih besar kepada masalah lainnya.

Peneliti mendapat suatu pola sistem komunikasi yang bekerja secara selaras dengan mengandalkan komunikasi dengan jarak yang terpaut jauh, dan juga kendalam dalam waktu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan jarak jauh dapat mengubah pola komunikasi setiap manusia tetapi tetap dengan keintiman dan konsep komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang penting dalam suatu hubungan. Hubungan akan terjalin dengan baik apabila sering melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi interpersonal memiliki peran untuk mempertahankan serta mengelola hubungan jarak jauh yang dilakukan oleh pasangan berpacaran (Wijayani & Pratiwi, 2023).

Hubungan jarak jauh, yang juga biasa kita sebut *Long distance relationship (LDR),* akan tetap eksis dan banyak ditemui dalam suatu kehidupan berpasangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Firmin, 2013, hal. 97) bahwa frekuensi bagi mereka yang menjalin hubungan jarak jauh semakin meningkat di beberapa tahun belakangan seiring dengan perkembangan tekhnologi, mobilitas masyarakat, serta adanya paradigma kehidupan yang baru diadopsi dari setiap generasi.

Tidak luput dari adanya kasus *LDR* yang sering dijumpai, kisah cinta pasangan berpacaran hubungan jarak jauh seringkali dipenuhi oleh rasa tidak nyaman, ketidakpastian, gelisah, berpikir berlebihan *(overthinking).* Untuk itu, banyak sekali ditemukan bahwa pasangan harus kandas dan menyelesaikan hubungan terlepas dari berapa lama hubungan itu terjalin. Namun, tidak sedikit pula yang berhasil *survive* untuk melewati kesulitan dalam hubungan jarak jauh.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar dua orang atau lebih yang terjadi baik secara langsung (tatap muka) ataupun secara tidak langsung dengan maksud dan tujuan yaitu menyampaikan pesan serta menerima komunikasi timbal balik (Mulyana: 2017: 81). Komunikasi secara tatap muka akan lebih memudahkan pesan yang disampaikan tertuju dengan baik, sehingga dari komunikator dan komunikan mendapatkan informasi secara jelas. Namun, beda halnya dengan *LDR,* komunikasi yang dilaukan tidak dapat dilakukan secara langsung pada pasangan melainkan melalui *virtual.* Perkembangan tekhnologi yang sangat cepat memang sangat berpengaruh pada pola komunikasi untuk pasangan yang menjalankan komunikasi secara jarak jauh.

Pasangan yang menjalin hubungan *LDR* dapat berkomunikasi melalui *chatting /* pesan chat *& message,* ataupun secara *videocall /* panggilan video. Namun tetap saja, kadangkala kerap kali terjadinya kendala seperti sinyal terputus, atau kendala pada gawai yang digunakan. Sehingga hal itu dapat menyebabkan kesalahpahaman dan akhirnya timbul rasa kekecewaan serta kesedihan bila hilang kabar dari salah satu pihak pasangan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *self concept* (konsep diri) dan *self disclosure* (keterbukaan diri) memainkan peran penting dalam proses komunikasi interpersonal pada pasangan yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh *(LDR)*, khususnya dalam konteks Mahasiswa(I) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, khususnya mahasiswa(I) angkatan 2019-2021.

Hubungan jarak jauh sebagai studi kasus sosial yang kian banyak dialami oleh individu usia dewasa muda, terutama pada kalangan mahasiswa, menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjalin dan mempertahankan komunikasi yang berkualitas. Tidak adanya pertemuan fisik yang intens dan terbatasnya waktu untuk bertatap muka secara langsung mengharuskan individu mengandalkan media komunikasi digital sebagai sarana utama untuk membina dan menjaga hubungan romantis tersebut. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi aspek vital yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya hubungan jarak jauh tersebut.

Komunikasi interpersonal dalam LDR tidak hanya sebatas penyampaian informasi semata, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan persepsi, pengungkapan diri, keintiman emosional, dan manajemen konflik yang mungkin muncul. Salah satu elemen utama dari komunikasi interpersonal dalam relasi romantis adalah *self disclosure,* yaitu sejauh mana individu mampu membuka dan membagikan informasi personal kepada pasangannya. *Self disclosure* yang dilakukan dengan jujur, terbuka, dan disesuaikan dengan konteks hubungan dapat memperkuat rasa kepercayaan dan kedekatan emosional antara pasangan.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada pengalaman subjektif pasangan LDR dalam menjalin komunikasi interpersonal, serta mengeksplorasi bagaimana keterkaitan antara *self concept* dan *self disclosure* memengaruhi dinamika hubungan mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengamati strategi komunikasi yang digunakan oleh pasangan LDR dalam mengatasi konflik, menjaga intensitas dalam kedalaman komunikasi, serta upaya mereka dalam mempertahankan hubungan di tengah keterbatasan jarak dan waktu. Adapun fokus utama dari penelitian ini, meliputi:

a. Pemahaman mendalam mengenai pembentukan dan peran *self concept* dalam hubungan LDR, serta bagaimana persepsi diri individu berkontribusi terhadap gaya komunikasi yang dibangun dalam hubungan jarak jauh.
b. Eksplorasi menyeluruh terhadap proses *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal pasangan LDR, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan informasi pribadi seperti tingkat kepercayaan, frekuensi komunikasi, dan stabilitas emosi.
c. Analisis terhadap intensitas, kedalaman, dan keluasan komunikasi yang terjadi dalam hubungan jarak jauh, serta kaitannya dengan kualitas hubungan yang terbentuk, seperti kepercayaam, komiten, dan kepuasan relasional.
d. Identifikasi tantangan dan hambatan komunikasi dalam hubungan LDR, serta bagaimana pasangan merespons dan mengelola kendala tersebut melalui strategi komunikasi yang adaptif.
e. Refleksi atas bagaimana sinergi antara *self concept* dan *self disclosure* mempengaruhi dinamika emosional, pola komunikasi, serta keberlangsungan hubungan LDR, baik yang berujung pada keberhasilan maupun kegagalan hubungan.

Dengan fokus penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian komunikasi interpersonal dalam hubungan romantis jarak jauh, serta memberikan manfaat praktis bagi pasangan yang sedang atau akan menjalin

hubungan LDR, agar mampu membangun komunikasi yang sehat, terbuka, dan mendukung keberlanjutan hubungan secara positif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berbagai indikator yang dimiliki oleh intensitas komunikasi dapat dilihat kearah manakah hubungan jarak jauh tersebut akan berlanjut. Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

a. Bagaimana bentuk *self concept* dan *self disclosure* komunikasi antarpribadi pada pasangan berpacaran dalam hubungan jarak jauh?
b. Bagaimana proses *self concept* dan *self disclosure* dalam komunikasi antarpribadi pada pasangan berpacaran dalam hubungan jarak jauh?
c. Bagaimana hasil *self concept* dan *self disclosure* dalam komunikasi antarpribadi pada pasangan berpacaran dalam hubungan jarak jauh?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mencari tahu beberapa hal yang diperlukan, yaitu:

a. Untuk mengetahui mengenai bentuk *self-concept* dan *self disclosure* komunikasi antarpribadi pada pasangan berpacaran hubungan jarak jauh pada mahasiswa/i di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
b. Untuk mengetahui proses *self concepot* dan *self-desclosure* komunikasi antarpribadi pada pasangan berpacaran hubungan jarak jauh pada mahasiswa/i di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
c. Untuk mengetahui hasil *self concept* dan *self disclosure* komunikasi antarpribadi terhadap kualitas hubungan pada pasangan berpacaran hubungan jarak jauh pada mahasiswa/i di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga dapat digunakan dan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penellitian ini yang akan diperoleh adalah:

a. Dapat memberikan informasi mengenai Komunikasi Interpersonal pasangan berpacaran pada hubungan jarak jauh agar terciptanya hubungan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan.
b. Dapat mengetahui upaya dalam melakukan komunikasi interpersonal pada pasangan berpacaran dalam hubungan jarak jauh.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi bagi pembaca, peneliti, dan masyarakat yang dapat dijadikan bahan pembaharuan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana memahami konsep komunikasi yang terjalin pada pasangan hubungan jarak jauh yang hanya mengandalkan kemajuan teknologi. Pembaca juga akan merasakan hanyut dalam cerita para pejuang hubungan jarak jauh yang menjalin keharmonisan antar pasangan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan ilmu terbaru bagi peneliti sebab dari banyaknya orang yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Untuk itu, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti karena selain untuk memenuhi kewajiban, penelitian ini juga sebagai sebuah pelajaran untuk mengetahui bagaimana menjalin hubungan jarak jauh yang baik melalui *research* pengumpulan data pasangan *LDR*.

c. Bagi masyarakat

Penelitian dapat dijadikan penyemangat atau pendorong bagi individu yang sedang mengalami hubungan jarak jauh. Agar hubungan jarak jauh yang dijalani memiliki kualitas yang baik dan mencapai tujuan dari hubungan tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian yang ingin dibahas, rumusah masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, semua akan berfokus pada pembahasan mengenai konsep komunikasi yang terjalin, penghindaran konflik, dan membangun sisi emosional bagi siapapun yang membaca.

BAB II TINJAUAN PUSAKA

Bab ini berisikan bahasan mengenai kajian teoritis dari judul yang telah ditentukan dengan mengusung pembahasan mengenai "Kompetensi Keberhasilan Komunikasi pada Pasangan Jarak Jauh/ *LDR*"

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan dan penjabaran mengenai teknik pengambilan data, teknik pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan. di bab ini, serta semua pertanyaan dari perumusan masalah akan dibahas pada bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisikan berbagai penjelasan konkret atas hasil penelitian yang telah ditempuh sebelumnya. Selain itu, pada bab ini mencantumkan beberapa sub bab pembahasan secara menyeluruh dan segmentasi komunikasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian bab sehingga dapat dicantumkan kesimpulan dan saran terkait permasalahan pada penelitian ini.